

**PERANCANGAN BUKU CARA MENGGAMBAR DALAM MEMBANTU
MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN**

**DESIGN OF DRAWING TUTORIAL BOOK TO DEVELOP CHILDREN CREATIVITY
FROM AGE OF 4-5**

Galih Putri¹, Syarip Hidayat², Taufiq Wahab³,

² Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹ galihputri82@gmail.com, ² syarip@tcistelkomuniversity.ac.id, ³ Taufiq@tcis.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Salah satu potensi dasar yang dimiliki oleh masing-masing anak adalah menggambar. Menggambar adalah potensi dasar yang bisa terus dikembangkan. Pada usia taman kanak-kanak jiwa kompetisi anak mulai muncul. Kondisi ini di mulai sejak di sekolah guru memberikan nilai kepada setiap gambar anak. Guru pun memberikan nilai yang bagus kepada gambar yang terlihat realistis di matanya. Masalah lain yang juga muncul di antaranya adalah, kurangnya wawasan orang tua dan guru dalam mengajarkan gambar kepada anak TK usia 4-5 Tahun, kurangnya pemahaman visual orang tua terhadap gambar yang digambar anak usia 4-5 tahun dan anak-anak banyak yang tidak bisa menjelaskan kepada guru ataupun orang tua tentang gambar mereka. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memudahkan orang tua dan guru dalam membaca arti gambar anak dan belajar cara menggambar sebagai panduan menyenangkan dalam mengajarkan menggambar kreatif untuk anak TK usia 4-5 tahun. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode kualitatif di mana metode ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata baik tertulis maupun lisan. Manfaat penelitian yang dari perancangan ini adalah memudahkan orang tua dan guru dalam kegiatan belajar mengajar menggambar bersama anak, merangsang kreativitas, serta melatih kreativitas anak dalam mengolah bentuk-bentuk dasar lingkaran, segiempat, dan segitiga.

Kata kunci: Menggambar, Anak TK, Kreativitas

Abstract

Drawing is the basis of the creative potential of every child. 4-5 years of age is the age of a golden age in which children begin to enter the stage of development of creativity to draw more complex and knowledge is increasing in the past entered this school age. But unfortunately the parents and teachers are still many difficulties in reading objects in an image by kindergarten children aged 4-5 years. Plus more parents and teachers are still having trouble finding any reference to the meaning of objects drawn by children Kindergarten (TK) the age of 4-5 years. With this book writer hoping to help parents and teachers in children with inofativ describe images and creative. Also Childreen and parent or teacher can knowing eachother and can find fun technique for drawing creativity. Methods of research by the author is a qualitative method in the field in which the author saw the direct situation on the field and doing observations Benefits of research by the author is to improve parents and teachers to learn and teach drawing well with kids, to improve and creatuvuty skill base on shape circle, square, triangle.

Keywords: Design, How To a Draw , a kindergartner.

1. Pendahuluan

Salah satu potensi dasar yang ada pada diri sang anak adalah menggambar dan potensi tersebut haruslah dikembangkan. Gambar adalah perpaduan antara titik, garis, bidang dan warna yang jika digabungkan dapat membuat suatu bentuk yang memiliki arti. Kegiatan menggambar merupakan kegiatan menorehkan gambar tersebut di atas bidang datar. Bagi perkembangan anak menggambar merupakan proses yang sangat penting di mana menggambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, kemampuan kreativitas dan daya imajinasi anak serta pelepasan energi negatif. Oleh sebab itu menggambar sangatlah penting untuk anak-anak sejak kecil agar ketika anak memasuki usia sekolah, anak-anak memiliki kemampuan dasar untuk menggambar sebuah benda dengan makna dan manfaat yang lebih kompleks dikarenakan pengetahuan mereka yang mereka dapat makin bertambah di usia sekolah ini.

Menggambar adalah sebuah kegiatan yang sudah dilakukan sejak zaman peradaban manusia di mulai. Menggambar merupakan sebuah penciptaan bentuk imaji dan sebagai media komunikasi dari apa yang dipikirkan dan dilihat. Tidak hanya itu, menggambar adalah bakat alamiah dari seseorang. Setiap anak pasti sangat menikmati saat-saat mereka menorehkan pensil di atas kertas. Di setiap tahapan umur anak memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan gambarnya. Ada anak yang sudah bisa menggenggam pensil dengan baik lalu menusukkan pensil ke kertas hingga berlubang, ada anak yang mencorat-coret dengan arah vertikal horizontal tanpa nama, dan ada anak yang mampu menggambar bentuk geometris dan menamakan bentuk tersebut bahkan bentuk geometris tersebut sudah digambarkan sebagai bentuk tampilan visual yang tersusun secara utuh membentuk sebuah bangun. Namun sayangnya banyak prang tua dan guru yang belum memahami bahwa setiap anak memiliki tahapan menggambar masing-masing dan orang dewasa justru kadang cenderung memaksakan gambar yang harus sesuai dengan bayangan orang dewasa dengan cara yang memaksa. Hal ini membuat anak tertekan sehingga ruang gerak kreativitas anak dalam menggambar pun terbatas.

Menggambar merupakan kegiatan kreativitas yang menyenangkan bagi anak-anak. Pada usia taman kanak-kanak ini, jiwa kompetisi pun sudah mulai muncul. Anak sudah mampu membandingkan gambarnya sendiri dengan temannya. Saat itu pula guru mulai memberikan nilai kepada gambar anak. Biasanya guru memberikan nilai yang lebih bagus kepada gambar yang terlihat realistis di mata guru, padahal banyak guru maupun orang tua yang belum mengetahui pasti pola gambar dan arti gambar yang sudah anak gambar.

Masalah lain juga muncul ketika guru dan orang tua tidak bisa mengajarkan bagaimana cara menggambar kepada anak-anak dengan baik. Pada kenyataannya di lapangan peneliti menemukan banyak fakta bahwa orang tua dan guru tidak begitu banyak memperhatikan gambar yang digambar oleh serta memaksakan cara menggambar kepada anak yang tidak menyenangkan sehingga berpotensi membekukan kreativitas anak. Hal tersebut tidak hanya dilatar belakangi oleh kurangnya kemauan guru dan orang tua itu sendiri dalam memahami gambar anak-anak serta mengajarkannya dengan baik dan penuh kreativitas, tetapi juga latar belakang pendidikan juga sangat mempengaruhi bagaimana orang tua dan guru mengajarkan sesuatu kepada anak.

Kurangnya referensi buku bagi guru dan orang tua mengenai deskripsi dari gambar anak serta mengarahkan gambar anak dengan kreatif gambar anak membuat guru dan orang tua cukup kesulitan memahami apa yang digambar oleh sang anak, serta mengajarkannya kepada anak. Bahkan orang tua maupun guru masih banyak yang belum bisa mengajarkan gambar anak dengan baik, hal ini akan berdampak cukup besar ketika dewasa. Masih banyak guru dan orang tua yang masih memaksakan anak dengan cara menggambar dan warna yang harus sesuai dan mengikuti aturan guru tersebut.

Pada masa inilah peran orang tua dan guru sangatlah penting. Pada tahap ini terjadi stimulasi pada tiap perkembangan anak. Ada beberapa masalah bagi orang tua maupun guru ketika melihat gambar yang digambar oleh anak. Di antaranya orang tua dan guru melihat gambar tersebut hanya sebatas kegiatan kreatif biasa sehingga baik orang tua maupun guru sering salah mengartikan setiap gambar yang digambar oleh anak tersebut. Di karenakan pada masa ini peran orang tua dan guru sangatlah penting, orang tua dan guru diharapkan dapat mengarahkan gambar anak secara kreatif, membebaskan ruang gerak ekspresi anak baik dalam segi bentuk maupun warna.

Pada masa *golden age* ini anak-anak memang merupakan masa kreativitas yang baik. Sebagai orang tua dan guru haruslah mampu mengarahkan kreativitas gambar anak dengan baik. Orang tua dan guru seharusnya tetap bisa mengarahkan warna gambar sesuai warna asli dan bentuk asli objek tersebut, namun tetap tidak menghilangkan kreativitas sang anak. Hal ini akan menghambat baik guru dan orang tua untuk memperluas wawasan mereka akan gambar anak, Manfaat lain yang di dapat jika mampu mengarahkan gambar anak dengan baik, orang tua dan guru bisa merangsang kreativitas anak, serta dapat berkomunikasi dengan baik kepada anak agar bisa melihat sudut pandang gambar yang sama. Karena sulitnya berkomunikasi dan memahami apa yang digambar oleh anak serta mengajarkan gambar anak dengan cara yang lebih kreatif dan tidak memaksa. Untuk itulah perlu dibuat media informasi yang dapat membantu guru maupun orang tua menambah wawasan mengenai gambar anak TK usia 4-5 tahun dan dapat dijadikan pedoman bagi mereka.

Dari permasalahan di atas menjadi ketertarikan penulis untuk membuat “Perancangan Buku Bagaimana Cara Menggambar Serta Memahami Gambar Anak Usia Anak 4-5 Tahun”. Dengan buku ini penulis berharap dapat membantu orang tua dan guru dalam mendeskripsikan gambar anak serta orang tua dan guru agar dapat menggunakan buku ini untuk belajar menggambar sehingga dapat juga membantu anak menggambar dengan lebih inovatif dan kreatif.

1.1 Tujuan

- 1) Memudahkan orang tua dan guru dalam membaca arti gambar anak dan belajar cara menggambar sebagai panduan menyenangkan dalam mengajarkan menggambar kreatif untuk anak TK usia 4-5 tahun
- 2) Membantu anak dalam mempelajari cara menggambar dasar dengan kreatif dan menyenangkan.

1) Apa

Menggambar juga merupakan bentuk komunikasi akibat keterbatasan bahasa verbal yang dimiliki anak untuk menyampaikan sesuatu. Namun sayangnya banyak guru yang belum mengetahui seberapa penting mengapresiasi dan membebaskan kreasi anak tersebut. Terlebih lagi masih banyak orang tua dan guru yang belum bisa menggambar bentuk dasar sehingga tidak bisa mengajarkan kepada anak secara kreatif dan bahkan cenderung membekukan kreativitas anak dengan memaksakan cara menggambar dan mewarnai yang sesuai dengan realita, padahal untuk orang tua bisa mengajarkan anak dengan kreatif dan menarik dan anak bisa belajar bentuk-bentuk dasar dengan menyenangkan tanpa tekanan. Maka dari itu peneliti ingin membuat sebuah buku mengenai bagaimana cara menggambar untuk orang tua dan guru sehingga dapat mengajarkan gambar pada anak dengan lebih kreatif dilengkapi dengan penjelasan mengenai tahapan menggambar anak tersebut.

2) Bagaimana

Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap masing-masing anak serta melakukan pengamatan terhadap objek yaitu gambar anak itu sendiri. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru, dan menyebarkan kuisioner kepada guru dan orang tua murid.

3) Siapa

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah gambar yang di gambar oleh anak TK. Peneliti juga akan berkomunikasi dan melakukan wawancara mendalam pada anak-anak TK serta guru di TK tersebut.

4) Di mana

Peneitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak di kawasan Tambun, Bekasi Timur. Taman Kanak-Kanak yang menjadi tempat penelitian tersebut adalah:

1. TKIT Baiturrahman Perumahan Mangun Jaya satu, Desa Mangun Jaya (Mekar Sari) Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi 17510.
2. Yayasan TK & PAUD Mitra Lestari Perumahan Tambun Indah Inkopol Desa Sumber Jaya, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi Timur.

5) Kapan

Penelitian mulai dilaksanakan dari rentang waktu Februari – Mei 2016. Pelaksanaan observasi dilakukan pada hari Senin-Rabu pada saat jam sekolah berlangsung yaitu jam 08:00 – 11:00.

1.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode kualitatif, dimana metode ini yang pada gilirannya menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan. Nyoman Kutha Ratna (2010:94).

Metode lapangan: Penelitian ini menggunakan metode lapangan di mana peneliti melihat langsung keadaan yang berada di lapangan. Melakukan pengamatan terhadap objek, dan melakukan interaksi. Peneliti mendapatkan data secara berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian. Dengan observasi peneliti melibatkan lokasi tempat penelitian, pelaku-pelaku tertentu, aktivitas para pelaku yang dijadikan penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara secara mendalam kepada narasumber dan pembuat objek guna mendapatkan informasi dan memudahkan hasil pengamatan pada gambar.

Instrumen atau alat penelitian yang digunakan peneliti adalah: Daftar pertanyaan wawancara, kartu identitas mahasiswa, surat perizinan melakukan wawancara di lapangan, kamera, alat perekam suara, kertas, pensil/pena, daftar riwayat hidup mahasiswa.

2. Dasar Teori

2.1 Buku

Sebelum buku bisa menjai suatu kumpulan yang utuh sehingga mudah di bawa ke mana saja dan di baca di mana saja, harus memiliki kriteria sebagai berikut sebagaimana menurut Suwarno (2011:60) bahwa bagian struktur buku atau anatomi buku secara umum terdiri dari: Cover buku depan dan belakang, Punggung buku, *Endorsemen*, Lidah cover.

2.2 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan penggambaran suatu objek baik yang berasal dari visual maupun audio. Ilustrasi juga merupakan penggambaran suatu objek baik secara dua dimensi, tiga dimensi / empat dimensi.

2.3 Bahasa Rupa

Bahasa Rupa adalah teori yang menjelaskan sebuah arti pada tiap objek yang ada pada sebuah gambar. Gambar-gambar tersebut dibaca karena tidak semua gambar memiliki arti yang sama persis seperti yang dipikirkan oleh pembaca gambar dan tidak semua gambar yang digambarkan oleh si pencipta karya seni digambarkan dengan jelas. Gambar-gambar biasanya memiliki cerita dan informasi karna setiap objek gambar yang bila di artikan dan disatukan akan terkumpul menjadi karya visual yang memilki arti atau penjelasn akan suatu informasi. Visual yang dapat menceritakan informasi secara naratif ini menurut buku Primadi Tabradi (2002:2) dibagi dalam tiga struktur, yaitu:

- a. Wimba, merupakan elemen terkecil yang mengandung pesan deskriptif yang paling sederhana dalam sebuah komposisi gambar. Teknik membentuk wimba ini disebut, cara wimba (image way).
- b. Tata Ungkap Dalam, adalah merupakan sekelompok wimba yang membentuk pesan naratif melalui komposisi yang dibentuknya.
- c. Tata Ungkap Luar: Adalah kumpulan sekelompok wimba yang membentuk beberapa komposisi yang berurutan.

2.4 Pengertian Taman Kanak-Kanak

Sebagaimana yang sudah ditulis dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, ayat 3 menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

3. Pembahasan

Secara garis besar buku ini membahas mengenai gambar yang diolah dari bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segiempat, dan segitiga. Buku ini bertujuan untuk membantu orang tua dan guru dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat membantu anak-anak dalam menggambar dan mengolah bentuk secara kreatif.

3.1 Konsep Visual

Konsep pesan yang dituangkan dalam perancangan ini adalah: "Menggambar merupakan kreativitas yang mendasar pada anak". Perancangan ini berupa buku yang ditujukan kepada orang tua dan guru untuk mengetahui dasar menggambar bagi anak sehingga dapat dipraktikkan langsung kepada anak, guru dan orang tua pun juga bisa ikut belajar yang ditambahkan dengan media pendamping berupa konten mini yang berisi sedikit penjelasan mengenai arti gambar untuk anak. Visual yang terkonsep berdasarkan bentuk-bentuk dasar gambar tersebut, dengan pengayaan vector yang bernuansa anak-anak.

3.2 Perancangan

Perencanaan pembuatan buku.

1. Judul Buku : Anak Gemar Menggambar.

2. Ukuran Buku : A4 (14,8 X 21,0)

3. Jenis Kertas Isi : Hvs

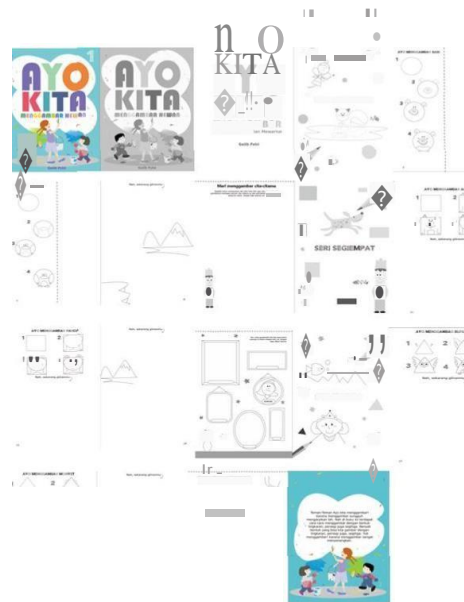
4. Teknik Jilid : *Saddle Stitching*

5. Jumlah Halaman isi :52 halaman

6. Teknik Cetak : Hitam Putih

7. Media pendukung : Mini buku informasi untuk orang tua dan guru yang berisi mengenai bagaimana gambar anak.

8. Media Promosi: Agar menarik minat membeli buku, dibuatlah sistem paket berisi buku gambar, buku media utama untuk anak-anak.. Di adakan kupon menarik yang berhadiah meja belajar anak, tempat pensil. Dan dapatkan juga 10 papan gambar anak untuk 10 pembeli pertama. Semua akan dijual di stand di masing-masing sekolah, dan pengumuman akan diumumkan melalui media sosial. Penulis bisa meminta akun facebook atau BBM guru atau ketua orang tua murid yang bersangkutan. Buku ini terbagi 4 seri yaitu orang, hewan tumbuhan, dan alat transportasi



4. Kesimpulan

Dari hasil identifikasi masalah yang penulis sudah sajikan dari bab 1 dapat disimpulkan bahwa, kurangnya wawasan orang tua dan guru dalam mengajarkan gambar kepada anak TK usia 4-5 Tahun bisa disebabkan karena banyak hal. Di karenakan kurangnya pemahaman visual orang tua maupun guru terhadap gambar yang digambar anak TK usia 4-5 Tahun, sadar tidak sadar orang tua dan guru dapat mematikan daya kreativitas anak serta tidak bisa berkomunikasi dengan baik kepada anak. Orang tua dan guru juga diharapkan mampu membaca tanda-tanda apa yang dirasakan oleh anak dari gambarnya. Orang tua serta anak juga harus belajar bersama, berdampingan belajar menggambar dengan media yang kreatif seperti contoh, menggambar dengan asosiasi bentuk dan huruf.

Daftar Pustaka

- [1] Adi, Kusrianto.(2007). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta : Andi
- [2] Hurlock, Elizabeth.(1978). Perkembangan Anak Jilid Dua. Jakarta: Penerbit Erlangga
- [3] Markus. 2012. Dot To Dot Asia. Jakarta: Gramedia.
- [4] Ratna, Kutha Nyoman. (2010) Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [5] Rustan, Suriyanto. (2009). Layout Edisi Cetak Ke II. : Jakarta Selatan: PT Gramedia Pustaka Utama

- [6] Safanayong, Yongky. (2006). Desain Komunikasi Visual Terpadu. Jakarta Barat: Arte Intermedia
- [7] Sidin, Tino. 1079. Gemar Menggambar Bersama Pak Tino Sidin. Jakarta: Kurnia Esa.
- [8] Sihombing, Danton. (2015). Tipografi Dalam Desain Grafis. Jakarta Selatan: PT Gramedia Pustaka Utama
- [9] Tabrani, Primadi. (2014). Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar. Jakarta: Penerbit Erlangga

